

Inovasi dan Pendampingan UMKM Dalam Pembuatan Ceumpal

Innovation and Mentoring of MSMEs in Making Ceumpal

Muhammad Najmi Haqqoni¹, Aulya Putri Wansit¹, Anisa Amalia¹, Hasan Bisri¹

¹aUniversitas Djuanda, Jalan Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia, e-mail:
f.2110608@unida.ac.id

(Diterima: 03-10-2024; Ditelaah: 19-11-2024; Disetujui: 21-12-2024)

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi dan pendampingan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kampung Bata Alam dalam pembuatan ceumpal, produk lokal yang memanfaatkan pakaian bekas. Melalui pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini memberikan bimbingan praktis bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi ceumpal. Metode yang digunakan meliputi survei lapangan, pelatihan langsung, dan evaluasi hasil. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah tekstil menjadi produk yang bernilai ekonomi. Inovasi dalam penggunaan bahan bekas tidak hanya membantu mengurangi limbah, tetapi juga mendorong kreativitas dan keberlanjutan usaha di kalangan pelaku UMKM. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif, sehingga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemandirian UMKM di daerah tersebut.

Kata kunci: Inovasi, Pembuatan Ceumpal, Pendampingan UMKM

Abstract

This community service activity aims to develop innovation and mentoring for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Kampung Bata Alam in making ceumpal, a local product that utilizes used clothing. Through a training-based approach and ongoing mentoring, this community service activity provides practical guidance for the community to improve the quality and efficiency of ceumpal production. The methods used include field surveys, direct training, and evaluation of results. The results of this community service activity show that the mentoring provided can improve community skills in processing textile waste into products with economic value. Innovation in the use of used materials not only helps reduce waste, but also encourages creativity and business sustainability among MSME actors. In addition, this program has succeeded in increasing women's participation in productive economic activities, thus contributing to the empowerment of local communities. Thus, this community service activity is expected to have a significant positive impact on economic growth and the independence of MSMEs in the area.

Keywords: Mentoring of MSMEs, Innovation, Making Ceumpal

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menetapkan bahwa pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara keseluruhan, optimal, dan berkelanjutan untuk meningkatkan posisi, peran, dan potensi UMKM dalam mendorong ekonomi nasional dan memiliki posisi, potensi juga peran strategis yang signifikan dalam mencapai pembangunan ekonomi. UMKM dapat meningkatkan kreativitas masyarakat setempat, dapat melestarikan produk lokal, dapat menciptakan lapangan kerja, menyediakan berbagai layanan ekonomi, berkontribusi pada pemerataan pendapat dan ekonomi, memastikan stabilitas ekonomi maupun sosial (Al Farisi & Fasa, 2022; Hidayat et al., 2022; Undari & Lubis, 2021). Karena posisi dan potensi strategisnya, UMKM dianggap penting untuk mencapai pembangunan nasional (Abdurohim, 2023).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk kesejahteraan hidup, dan UMKM berperan sebagai instrumen penting dalam kemajuan bangsa (Vinatra, 2023). Beberapa aspek penting dari sektor UMKM meliputi kemampuannya dalam menyerap pengangguran, mendukung program pengurangan kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan dari ekspor (Yulianto, 2021). Di desa Cigombong lebih tepatnya kampung Bata Alam, Kabupaten Bogor telah banyak berdiri UMKM produk lokal. Oleh karena itu, harus diberdayakan dan dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan dengan strategi yang sungguh-sungguh, sehingga masyarakat dapat membantu kemajuan ekonomi dan kesejahteraan (Faishol et al., 2021).

Kerajinan tangan melibatkan produksi barang dengan tangan. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan keandirian dan kreativitas masyarakat dengan mengajarkan keterampilan membuat kerajinan dari pakaian bekas. Pakaian bekas adalah pakaian yang tidak layak pakai juga limbah anorganik dan sulit terurai (Pratiwi & Hidayat, 2020). Oleh karena itu, untuk membuat kerajinan yang menarik dan bernilai juga jual tinggi adalah membuat ceumpal. Ceumpal adalah lap penahan panas yang digunakan oleh ibu rumah tangga untuk memasak. Ceumpal mudah dibuat karena hanya membutuhkan pakaian bekas sebagai bahan utama (Nugroho & Setyowati, 2022).

Kegiatan pengabdian ini menghadirkan kebaruan dalam pendekatan inovasi dan pendampingan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Bata Alam, khususnya dalam pembuatan ceumpal, produk lokal. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pengembangan teknik produksi ceumpal yang lebih efisien serta penggunaan barang bekas yang akan turut mengurangi limbah barang bekas. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memperkenalkan metode pendampingan berkelanjutan, di mana UMKM mendapatkan pelatihan dan bimbingan langsung dalam meningkatkan kualitas produk dan manajemen usaha. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kemandirian UMKM di Kampung Bata Alam.

Untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi, pengabdian kepada masyarakat ini harus mendorong orang-orang untuk terus mengembangkan barang yang bernilai (Andriani, 2017). Pelatihan ini juga diberikan untuk membuat produk dari pakaian bekas.

Para masyarakat sekitar harus menghadapi tantangan kreatif untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas masyarakat. Masyarakat dimotivasi untuk mengatasi tantangan sehingga masyarakat dapat membuat produk yang lebih indah dan berkualitas. Pengabdian ini menempatkan pelatihan diatas motivasi. Proses mengajarkan masyarakat baru atau yang sudah mengetahui tentang keterampilan dasar yang diperlukan (Handayani & Nurdin, 2022). Baik masyarakat baru dan sudah tahu cara mengerjakannya akan mengikuti pelatihan (Prabowo et al., 2023). Pelatihan dalam pengabdian ini mencakup instruksi tentang bagaimana membuat produk. Dibutuhkan inovasi dan kreativitas untuk membuat produk semacam itu. Kreativitas adalah upaya untuk membuat produk atau proses yang bermanfaat, akurat, dan relevan dengan tugas tertentu (Rabihat et al., 2024). Ini adalah heuristik, artinya panduan yang tidak lengkap namun dapat membantu memahami, mempelajari atau menemukan hal-hal yang baru (Handayani & Nurdin, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan pelatihan kreativitas produk dapat memperluas produksi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan produk lokal, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Produksi UMKM juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakat di Kampung Bata Alam dengan mengajarkan keterampilan membuat kerajinan dari pakaian bekas yaitu ceumpal.

METODE PELAKSANAAN

Pada program pelaksanaan penulis memberikan gambaran lengkap tentang kinerja dan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sebelum kegiatan pengabdian dimulai penulis melakukan observasi kepada masyarakat di Kampung Bata Alam RT 003/RW 002, Desa Cigombong Kabupaten Bogor. Hasil dari observasi menyatakan bahwa dibutuhkan inovasi dan pendampingan UMKM untuk pembuatan ceumpal di Kampung Bata Alam. Program pengabdian kepada masyarakat di kampung Bata Alam, Desa Cigombong Kabupaten Bogor melibatkan pelatihan tentang pembuatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berikut ini ada beberapa tahapan rangkaian kegiatan:

1) Tahap Persiapan:

Tahapan ini mencakup langkah-langkah seperti berkomunikasi dan melakukan survey. Pada tahap ini, penulis membangun komunikasi dengan pihak yang terkait dan melakukan survey lapangan kepada masyarakat untuk melakukan pendampingan UMKM di lokasi.

2) Tahap Pelaksanaan:

Tahapan ini melibatkan pemberian materi inovasi dalam pembuatan ceumpal dan pendampingan kepada masyarakat untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pelatihan dirancang agar masyarakat dapat memperoleh keterampilan tambahan dari inovasi yang ditawarkan selama sesi pelatihan.

3) Tahap Evaluasi:

Tahapan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana inovasi dalam pembuatan ceumpal yang telah diterapkan berhasil. Ini mencakup menilai apakah pelaksanaan ceumpal berjalan dengan lancar sehingga masyarakat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memanfaatkan hasilnya secara optimal.

HASIL & PEMBAHASAN

Pada tahap ini, sosialisasi kegiatan dilakukan dengan mengunjungi masyarakat secara langsung dan memberikan informasi tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan ini dilakukan melalui survey atau observasi di Kampung Bata Alam RT 003/RW 002, Desa Cigombong Kabupaten Bogor. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis 15 Agustus 2024. Tim pelaksana pengabdian memperkenalkan program, memberikan konsep dan juga tujuan program. Di hari yang sama tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melaksanakan program pelatihan dan pendampingan.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Minggu	Pertemuan	Waktu	Materi
1	1	Kamis, 15 Agustus 2024	Survey atau observasi ke lokasi
			Pemaparan materi juga cara pembuatan ceumpal
			Pelatihan dan pendampingan produk ceumpal
1	2	Jum'at, 16 Agustus 2024	Pelatihan dan pendampingan produk ceumpal
1	3	Sabtu, 17 Agustus 2024	Pelatihan dan pendampingan produk ceumpal

Kegiatan pengabdian ini dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Mahasiswa melakukan survei atau observasi yang dilakukan selama tiga hari untuk pemaparan materi, pelatihan dan pendampingan program pembuatan ceumpal di Kampung Bata Alam RT 003/RW 002, adapun jumlah peserta yang mengikuti pendampingan dan pelatihan kerajinan tangan ceumpal ini yaitu 10 warga dengan usia di atas 35 tahun. Desa Cigombong Kabupaten Bogor. Selanjutnya dalam membuat ceumpal perlu memperhatikan alat dan bahan, yaitu: pakaian bekas, gunting, kaitan yang terbuat dari sikat gigi, dan kotak kayu yang sudah dirancang untuk menganyam ceumpal.



Gambar 1. Alat dan bahan pembuatan ceumpal

Gambar diatas merupakan alat serta bahan yang akan digunakan dalam pembuatan ceumpal, kotak kayu dalam gambar diatas dibuat dengan menempelkan beberapa buah paku yang disusun secara rapih guna memudahkan dalam pembuatannya dan sikat gigi bekas yang diukir seperti pengait membantu dalam tahapan mengepang bahan, semua alat yang digunakan merupakan bahan bekas yang mudah ditemukan di sekitar.

Tahap pembuatan ceumpal adalah sebagai berikut:

1. Siapkanlah pakaian bekas lalu gunting bagian bawah lengan baju
2. Potong bahan secara horizontal menjadi 12 bagian secara tidak terputus lalu potong secara menyilang agar bahan menjadi satu bagian yang tidak terputus
3. Kaitkan bahan ke kotak kayu yang sudah disiapkan di bagian yang lebih lebar sehingga seperti gambar dibawah
4. Sambungkan bahan yang berbeda warna di ujung bahan yang sebelumnya lalu kaitkan kembali di bagian panjang kotak
5. Anyam kedua bahan sehingga membentuk seperti gambar dibawah
6. Kunci pinggiran kedua bahan secara memutar dengan pengait yang telah disiapkan
7. Belah lalu ikat ujung terakhir bahan hingga kuat
8. Pakaian bekas siap digunakan sebagai ceumpal



Gambar 2. Hasil Produksi Ceumpal

Pemanfaatan pakaian bekas dalam produksi Ceumpal mempunyai banyak manfaat besar terutama dalam hal pengurangan limbah dan efektivitas biaya. Dengan memanfaatkan baju bekas sebagai bahan dasar, kita dapat mengurangi jumlah limbah tekstil yang berakhir di tempat pembuangan sampah, sehingga memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Selain itu, baju bekas sebagai bahan pembuatan ceumpal memungkinkan efisiensi biaya produksi, mengingat bahan ini umumnya tersedia dengan biaya yang lebih rendah atau bahkan gratis dibandingkan dengan kain baru. Proses ini juga mengasah kreativitas, karena para pengrajin harus berpikir inovatif dalam merancang dan mengolah bahan yang tidak seragam.

Kegiatan pengabdian pendampingan dan pengembangan UMKM dalam pembuatan ceumpal di kampung Bata Alam membawa beberapa dampak positif terutama untuk kaum perempuan atau ibu-ibu yang tidak bekerja, sehingga melalui pendampingan dan pelatihan pembuatan ceumpal ini bisa digunakan untuk mengisi waktu luang agar lebih bermanfaat, selain itu pendampingan ini juga dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang memungkinkan masyarakat untuk lebih efektif dalam mengelola usaha kecil. Dengan mengolah ceumpal atau kain perca menjadi produk bernilai, seperti kerajinan tangan atau barang sehari, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi mikro di daerah tersebut.

Dari perspektif sosial, kegiatan ini juga membawa dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Pendampingan yang diberikan dalam proses pembuatan ceumpal membantu meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya kaum perempuan, dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan rasa percaya diri masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal atau bantuan sosial. Selain itu, pengembangan UMKM berbasis ceumpal juga memperkuat ikatan komunitas karena masyarakat bekerja sama dan saling mendukung dalam mengembangkan usaha masyarakat (Rahayu, 2018).

Sebelum mengikuti program pendampingan dan pelatihan ini, para peserta UMKM di Kampung Bata Alam belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkan bahan baju bekas untuk membuat kerajinan tangan menjadi barang yang berguna untuk sehari-hari. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu mempraktikkan proses pembuatan ceumpal dengan baik, Masyarakat kini dapat memanfaatkan bahan baju bekas, yang sebelumnya dianggap sebagai barang sisa, menjadi produk ceumpal yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha atau digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Program ini telah membuka wawasan dan kemampuan peserta dalam mengolah bahan daur ulang menjadi produk yang bermanfaat (Suyanto, 2013; Sudrajat & Rahayu, 2019).

KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan pembuatan ceumpal di Kampung Bata Alam RT 003/RW 002, Desa Cigombong Kabupaten Bogor yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Djuanda dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakat dengan mengajarkan keterampilan membuat kerajinan dari pakaian bekas menjadi

barang berguna. Pelatihan kreativitas produk telah memperluas produksi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan produk lokal, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dampak dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan pembuatan ceumpal di Kampung Bata Alam memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini berhasil memperkenalkan keterampilan baru kepada ibu-ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang di siang hari, memungkinkan mereka untuk mengisi waktu secara produktif dengan membuat produk bernilai dari pakaian bekas. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi limbah tekstil tetapi juga mengurangi biaya produksi, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan kerajinan tangan.

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memberdayakan masyarakat secara sosial. Pelatihan yang diberikan dapat memperkuat keterampilan dan rasa percaya diri peserta, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi mikro dan pemberdayaan komunitas, sambil memperkuat ikatan sosial di antara warga yang bekerja sama dalam usaha ini. Upaya ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan ekonomi dan sosial secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, D. (2023). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Bintang Pustaka Madani. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/64430>
- Andriani, D. (2017). Metode Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 25-34.
- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9iNo.1.307>
- Faishol, R., Masruroh, F., Meliantina, M., & Rohmah, K. (2021). Pendampingan Inovasi Produk Keset Kaki Kain Perca Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran Melalui E-Commerce Shopee Di Desa Jajag. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 241-251. https://doi.org/10.29062/abdi_kami.v4i2.754
- Handayani, F. R., & Nurdin, H. R. (2022). Pengabdian Masyarakat Dengan Pemanfaatan Kain Flanel Dan Kain Perca Sebagai Pelatihan Kreativitas UMKM Kerajinan Tangan Di Desa Siuhom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 207-211. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i3.939>
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Kegiatan pengabdian*, 3(6), 6707-6714. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3067090>
- Nugroho, S., & Setyowati, E. (2022). Pemanfaatan Limbah Tekstil untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM di Desa Gampingan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 112-120.

- Prabowo, M. A., Robin, M., Rohman, F., Permana, G., Qomaruddin, M. T., Rahma, D., & Hidayani, H. (2023). Peran Pengabdian Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 29(1), 30-4. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3240865>
- Pratiwi, D. S., & Hidayat, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Limbah Tekstil di Desa Cibiru Bandung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 145-158.
- Rabihat, H., Karimah, H., Muhaimin, H., Akbar, I., & Sihite, M. (2024). Pelatihan Kreatifitas dalam Membuat Produk Bernilai dari Kain Perca untuk Menggerakkan Ekonomi Masyarakat. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 276-281. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1473>
- Rahayu, W. (2018). Analisis Pemberdayaan Wanita Melalui Pengembangan Usaha Kerajinan Tangan dari Kain Perca di Desa Sukaresmi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 299-310.
- Sudrajat, T., & Rahayu, S. (2019). Pengembangan Produk Berbasis Perca pada UMKM di Kabupaten Sleman: Pendekatan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan*, 7(1), 65-78.
- Suyanto, B. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Barang Bekas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-52.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kegiatan pengabdian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01-08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.832>
- Yulianto, A., & Kusumawati, R. (2021). Dampak Pengembangan UMKM Terhadap Peningkatan Ekonomi Lokal di Desa Sumbermulyo. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(3), 203-214.